

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan Intra Kampus (UKM), Prodi (Program Studi), usia, awal usia merokok, dan lama menggunakan rokok. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa intra kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

a. Karakteristik responden berdasarkan Intra Kampus (UKM)

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Intra Kampus (UKM)

No.	UKM	Jumlah	Prosentase %
1	Jhepret Club Fotografi (JC)	15	15,15%
2	Teater Komedi Kontemporer (TK2)	6	6,06%
3	Kopma	5	5,05%
4	KSR	6	6,06%
5	Seni Religius (SR)	14	14,14%
6	UNIOR	9	9,09%
7	Mapala	6	6,06%
8	Pagar Nusa	8	8,08%
9	Taek Won Do	4	4,04%
10	Kommust	5	5,05%
11	Pramuka	8	8,08%
12	Simponi	3	3,03%
13	Menwa	2	2,02%
14	Inovasi	6	6,06%
15	LKP2M	2	2,02%
Total		99	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa subjek penelitian UKM Jhepret Club Fotografi (JC) sebanyak 15 orang (15,15%), Teater Komedi Kontemporer (TK2) sebanyak 6 orang (6,06%), Kopma sebanyak 5 orang (5,05%), KSR sebanyak 6 orang (6,06%), Seni Religius (SR) sebanyak 14 orang (14,14%), UNIOR sebanyak 9 orang (9,09%), Mapala sebanyak 6 orang (6,06%), Pagar Nusa sebanyak 8 orang (8,08%), Taek Won Do sebanyak 4 orang (4,04%), Kommust sebanyak 5 orang (5,05%), Pramuka sebanyak 8 orang (8,08%), Simfoni sebanyak 3 orang (3,03%), Menwa sebanyak 2 orang (2,02%), Inovasi sebanyak 6 orang (6,06%), LKP2M sebanyak 2 orang (2,02%). Dari data di atas, subyek yang paling banyak berdasarkan intra kampus adalah UKM Jhepret Club Fotografi (JC) sebanyak 15 orang.

b. Karakteristik responden berdasarkan Prodi (Program Studi)

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi (Program Studi)

No.	Prodi	Jumlah	Prosentase %
1	Ekonomi	12	12,12%
2	Humaniora	10	10,10%
3	Psikologi	8	8,08%
4	Saintek	8	8,08%
5	Syari'ah	8	8,08%
6	Tarbiyah	53	53,54%
Total		99	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa subyek penelitian prodi Ekonomi sebanyak 12 orang (12,12%),

Humaniora sebanyak 10 orang (10,10%), Psikologi sebanyak 8 orang (8,08%), Saintek sebanyak 8 orang (8.08%), Syari'ah sebanyak 8 orang (8,08%), Tarbiyah sebanyak 53 orang (53,54%).
 Dari data di atas, subyek berdasarkan Prodi paling banyak terdapat pada Prodi Tarbiyah sebanyak 53 orang.

c. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Prosentase %
1.	16 Tahun	1	1,01%
2.	17 tahun	1	1,01%
3.	18 Tahun	4	4,04%
4	19 Tahun	19	19,19%
5	20 Tahun	24	24,24%
6	21 Tahun	26	26,26%
7	22 Tahun	8	8,08%
8	23 Tahun	7	7,07%
9	24 Tahun	5	5,05%
10	25 Tahun	2	2,02%
11	26 Tahun	2	2,02%
Total		99	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa subjek penelitian usia 16 tahun sebanyak 1 orang (1,01%), 17 tahun sebanyak 1 orang (1,01%), 18 tahun sebanyak 4 orang (4,04%), 19 tahun sebanyak 19 orang (19,19%), 20 tahun sebanyak 24 orang (24,24%), 21 tahun sebanyak 26 orang (26,26%), 22 tahun sebanyak 8 orang (8,08%), 23 tahun sebanyak 7 orang (7,07%), 24 tahun sebanyak 5 orang (5,05%), 25 tahun sebanyak 2 orang (2,02%), 26

tahun sebanyak 2 orang (2,02%). Dari data di atas, subyek berdasarkan usia paling banyak terdapat pada usia 21 tahun sebanyak 26 orang.

- d. Karakteristik responden berdasarkan awal usia merokok

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Awal Usia Merokok

No.	Usia Awal Merokok	Jumlah	Prosentase %
1	7 Tahun	1	1,01%
2	8 tahun	1	1,01%
3	9 Tahun	1	1,01%
4	10 Tahun	2	2,02%
5	11 Tahun	4	4,04%
6	12 Tahun	5	5,05%
7	13 Tahun	5	5,05%
8	14 Tahun	1	1,01%
9	15 Tahun	10	10,10%
10	16 Tahun	16	16,16%
11	17 Tahun	29	29,29%
12	18 Tahun	13	13,13%
13	19 Tahun	7	7,07%
14	20 Tahun	4	4,04%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa subyek penelitian usia awal merokok 7 tahun sebanyak 1 orang (1,01%), 8 tahun sebanyak 1 orang (1,01%), 9 tahun sebanyak 1 orang (1,01%), 10 tahun sebanyak 2 orang (2,02%), 11 tahun sebanyak 4 orang (4,04%), 12 tahun sebanyak 5 orang (5,05%), 13 tahun sebanyak 5 orang (5,05%), 14 tahun sebanyak 1 orang (1,01%), 15 tahun sebanyak 10 orang (10,10%), 16 tahun sebanyak 16 orang (16,16%), 17 tahun sebanyak 29 orang (29,29%), 18 tahun sebanyak 13 orang (13,13%), 19 tahun sebanyak 7 orang (7,07%), 20 tahun sebanyak 4

orang (4,04%). Dari data di atas, subyek berdasarkan usia awal merokok paling banyak terdapat pada awal usia 17 tahun sebanyak 29 orang.

- e. Karakteristik responden berdasarkan lama merokok

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Merokok

No.	Lama Merokok	Jumlah	Prosentase %
1	1 Tahun	5	5,05%
2	2 Tahun	16	16,16%
3	3 Tahun	18	18,18%
4	4 Tahun	12	12,12%
5	5 Tahun	14	14,14%
6	6 Tahun	8	8,08%
7	7 Tahun	6	6,06%
8	8 Tahun	5	5,05%
9	9 Tahun	7	7,07%
10	10 Tahun	3	3,03%
11	11 Tahun	3	3,03%
12	12 Tahun	1	1,01%
13	18 Tahun	1	1,01%
Total		99	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa subjek penelitian lama merokok 1 tahun sebanyak 5 orang (5,05%), 2 tahun sebanyak 16 orang (16,16%), 3 tahun sebanyak 18 orang (18,18%), 4 tahun sebanyak 12 orang (12,12%), 5 tahun sebanyak 14 orang (14,14%), 6 tahun sebanyak 8 orang (8,08%), 7 tahun sebanyak 6 orang (6,06%), 8 tahun sebanyak 5 orang (5,05%), 9 tahun 7 orang (7,07%), 10 tahun sebanyak 3 orang (3,03%), 11 tahun sebanyak 3 orang (3,03%), 12 tahun sebanyak 1 orang (1,01%), 18 tahun sebanyak 1 orang (1,01%). Dari data di atas, subyek

paling banyak berdasarkan lama merokok adalah pada jangka waktu 3 tahun sebanyak 18 orang.



B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

a) Skala Perilaku Merokok

Hasil perhitungan dari uji validitas skala perilaku merokok didapatkan hasil bahwa terdapat 20 aitem yang dinilai valid semua. Adapun aitem-aitem yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

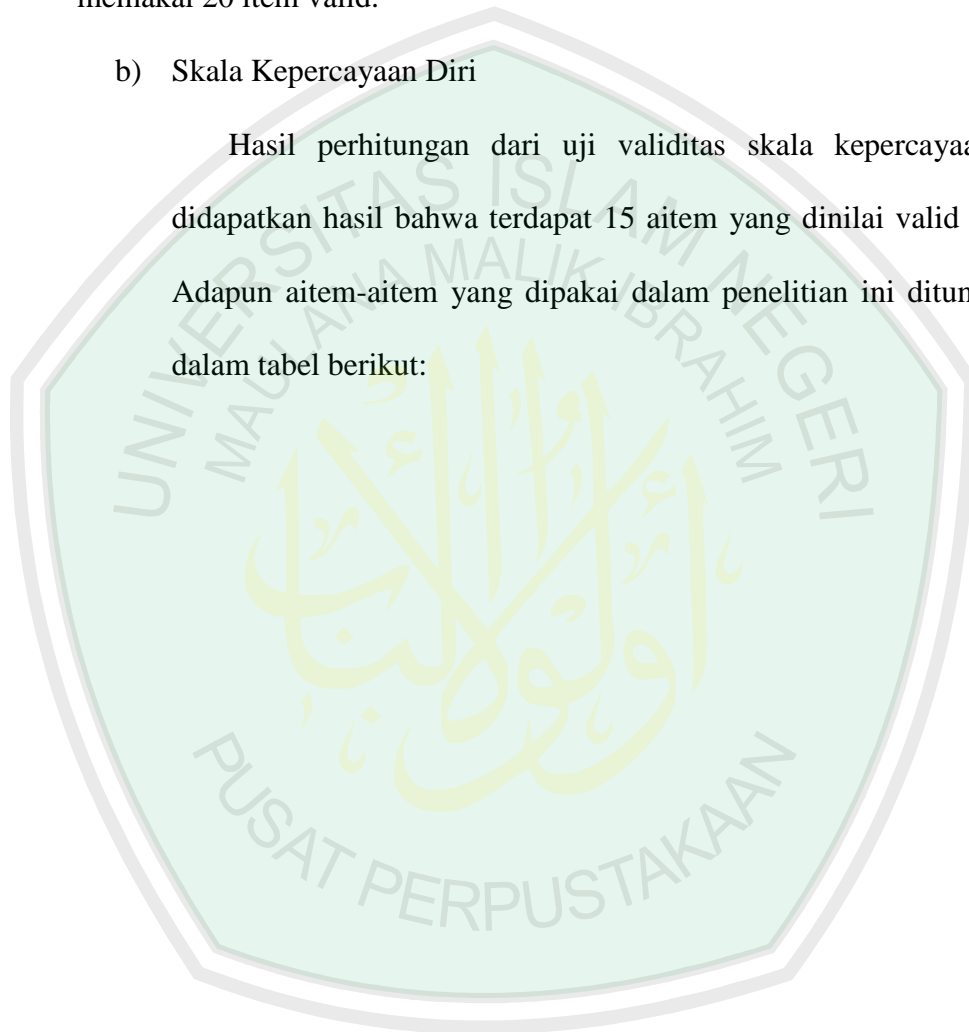
Tabel 4.6
Blue Print Penelitian Skala Perilaku Merokok

No.	Aspek	Indikator	No.Aitem	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari	Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif	1, 4, 7, 8, 13, 15, 16	11, 12, 18
2	Intensitas merokok	Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari	17	5, 9
3.	Tempat merokok	Merokok di tempat-tempat umum / ruang publik Merokok ditempat-tempat yang bersifat pribadi	3, 14	2
4.	Waktu merokok	Remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua, dll	6, 10, 19, 20	-
Jumlah			14	6

Berdasarkan ringkasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala fungsi merokok pada kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok. Dalam mengambil data penelitian, peneliti memakai 20 item valid.

b) Skala Kepercayaan Diri

Hasil perhitungan dari uji validitas skala kepercayaan diri didapatkan hasil bahwa terdapat 15 aitem yang dinilai valid semua. Adapun aitem-aitem yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:



Tabel 4.7
Blue Print Penelitian Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Sikap positif anak tentang dirinya bahwa individu mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya	-	1, 12
2.	Optimis	Sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.	3, 13	2, 10
3.	Obyektif	Individu yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.	5, 6	9
4.	Bertanggung jawab	Kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.	14, 15	11
5.	Rasional	Analisa terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan	4	7, 8
Jumlah			7	8

Berdasarkan ringkasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional. Dalam mengambil data penelitian, peneliti memakai 15 aitem valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil analisa statistik pada masing-masing alat ukur. Diperoleh nilai reliabilitas andal pada instrumen perilaku merokok sebesar 0,903, pada instrumen kepercayaan diri sebesar 0,830. Adapun hasil reliabilitas variabel perilaku merokok dan kepercayaan diri secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8
Reliabilitas Skala Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri

No.	Variabel	Alpha	Keterangan
1.	Perilaku Merokok	0,903	Andal
2.	Kepercayaan Diri	0,830	Andal

Hasil perhitungan uji reliabilitas kedua skala tersebut ternyata mempunyai nilai reliabilitas andal, artinya jika kedua skala tersebut diujikan pada waktu dan subjek yang berbeda maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg).

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri

Gambaran umum data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9 deskripsi data penelitian yang meliputi variabel perilaku merokok dan kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus di UIN Maliki Malang:

Tabel 4.9
Deskripsi Statistik Data Penelitian

	Mean	Std. Deviation	N
Kepercayaan Diri (y)	42.5253	6.08334	99
Perilaku Merokok (x)	51.8990	11.07165	99

2. Tingkat Perilaku Merokok

Untuk mengetahui deskripsi tingkat perilaku merokok, maka perhitungannya didasarkan pada klasifikasi yang dilakukan dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket variabel pendelegasian yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Dari hasil skor dikelompokkan menjadi empat klasifikasi yaitu klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 20 = 80$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 20 = 20$$

Sehingga panjang kelas interval (i) adalah :

$$i = \frac{80 - 20}{4} = 15$$

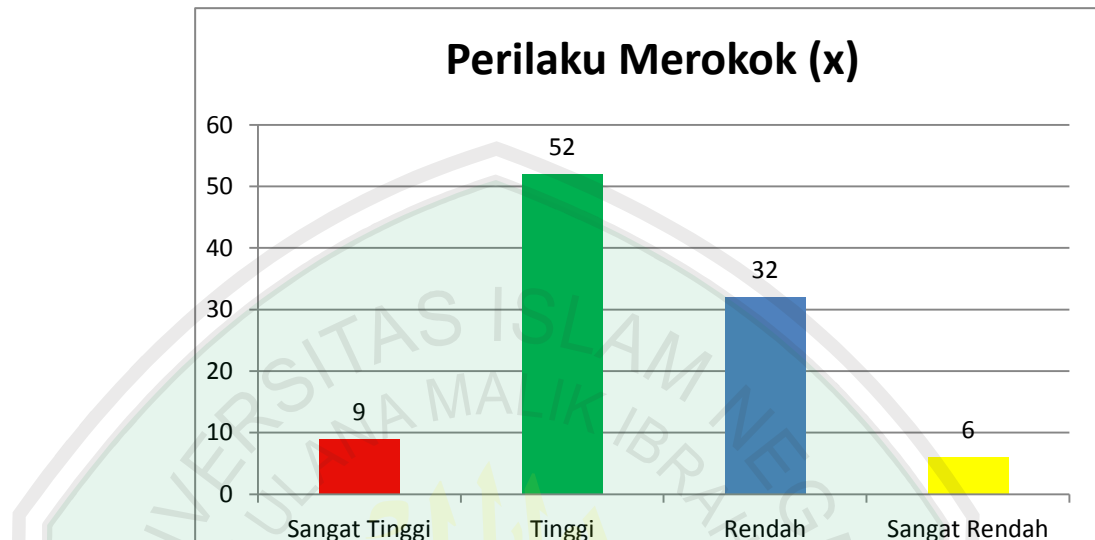
Selanjutnya kualifikasi variabel Perilaku Merokok (x) seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Klasifikasi dan Prosentase Perilaku Merokok (x)

Klasifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	66 – 80	9	9.09%
Tinggi	51 – 65	52	52.53%
Rendah	36 – 50	32	32.32 %
Sangat Rendah	20 – 35	6	6.06 %
Total		99	100.00%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku merokok pada mahasiswa yang mengikuti organisasiintra kampus UIN Maliki Malang yang berada pada klasifikasi sangat tinggi dengan nilai sebesar 9,09% (9 orang), sedangkan perilaku merokok pada mahasiswa yang mengikuti organisasiintra kampus UIN Maliki Malang yang berada pada klasifikasi tinggi dengan nilai sebesar 52,53% (52 orang), pada klasifikasi rendah dengan nilai sebesar 32,32% (32 orang), dan pada klasifikasi sangat rendah sebesar 6,06% (6 orang), atau dengan kata lain sebagian besar dari perilaku merokok pada mahasiswa yang mengikuti organisasiintra kampus UIN Maliki Malang rata-rata mempunyai perilaku merokok yang tinggi.

Diagram 4.1.1



3. Tingkat Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui deskripsi tingkat kepercayaan diri, maka perhitungannya didasarkan pada klasifikasi yang dilakukan dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket variabel pendelegasian yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Dari hasil skor dikelompokkan menjadi empat klasifikasi yaitu klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 15 = 60$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 15 = 15$$

Sehingga panjang kelas interval (i) adalah :

$$i = \frac{60 - 15}{4} = 11,25$$

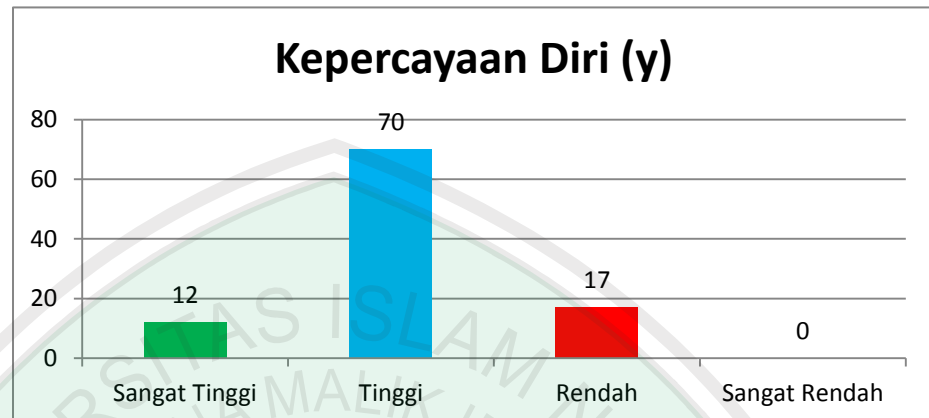
Selanjutnya kualifikasi variabel Kepercayaan Diri (y) seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Klasifikasi dan Prosentase Kepercayaan Diri (y)

Klasifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	49 – 60	12	12.12%
Tinggi	38 – 48	70	70.71%
Rendah	27 – 37	17	17.17%
Sangat Rendah	15 – 26	0	0.00 %
Total		99	100.00%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus UIN Maliki Malang yang berada pada klasifikasi sangat tinggi dengan nilai sebesar 12.12% (12 orang), sedangkan kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus UIN Maliki Malang yang berada pada klasifikasi tinggi dengan nilai sebesar 70.17% (70 orang), pada klasifikasi rendah dengan nilai sebesar 17.17% (17 orang), dan pada klasifikasi sangat rendah sebesar 0%, atau dengan kata lain sebagian besar dari kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus UIN Maliki Malang rata-rata mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Diagram 4.1.2



D. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji asumsi yang merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian terhadap nilai korelasi antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Beberapa uji asumsi tersebut antara lain:

- a. Uji Normalitas, untuk mendeteksi apakah dalam model regresi.

Variabel *dependent*, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Tanda normalitas dapat dilihat dalam penyebaran titik pada sumbu yang diagonal dari grafik.

Gambar 4.1.1
Gambar Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepercayaan Diri (y)



Pada grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan pedoman bahwa jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Maka dalam uji ini data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal

- b) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (Ghozali, 2007:30).

Tabel 4.12
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Merokok (x)	.084	99	.083	.975	99	.054
Kepercayaan Diri (y)	.082	99	.098	.975	99	.056

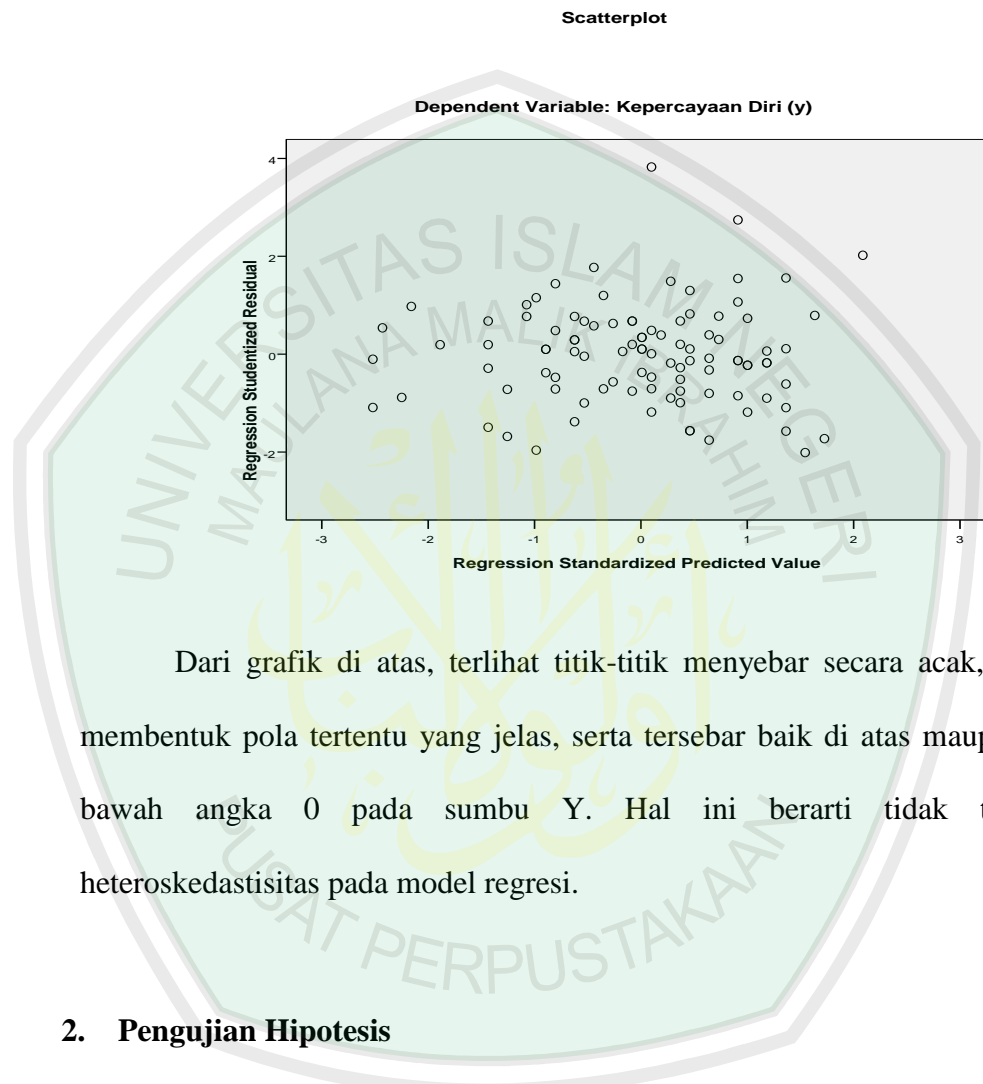
a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas di atas, dapat di ambil keputusan bahwa:

- Variabel x (Perilaku Merokok) adalah terdistribusi normal karena nilai probabilitas 0,083, yang artinya lebih dari 0,05.
- Variabel y (Kepercayaan Diri) adalah terdistribusi normal karena nilai probabilitas 0,098, yang artinya lebih dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya varians yang berbeda dengan melihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Sebagai pedoman, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (gelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1.2**Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah syarat untuk melakukan uji hipotesis terpenuhi, yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, maka untuk uji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan melalui interpretasi

tabel hasil *Multiple Regression Analysis*. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a. H_0 : tidak terdapat pengaruh antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa intra kampus di UIN Maliki Malang.
- b. H_a : terdapat pengaruh antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa intra kampus di UIN Maliki Malang.

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b. Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : ada pengaruh positif antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri

Tabel 4.13
Korelasi Perilaku Merokok dengan KepercayaanDiri

Correlations

		Kepercayaan Diri (y)	Perilaku Merokok (x)
Pearson Correlation	Kepercayaan Diri (y)	1.000	.725
	Perilaku Merokok (x)	.725	1.000
Sig. (1-tailed)	Kepercayaan Diri (y)	.	.000
	Perilaku Merokok (x)	.000	.
N	Kepercayaan Diri (y)	99	99
	Perilaku Merokok (x)	99	99

Korelasi pada variabel X terhadap variabel Y memiliki skor perilaku merokok $(xy) = 0.725$. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri.

Pengaruh antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri sebesar 0,725. Artinya semakin tinggi perilaku merokok maka semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya semakin rendah perilaku merokok semakin rendah kepercayaan diri. Berdasarkan hasil di atas perilaku merokok memberikan pengaruh sebesar 72,5% terhadap kepercayaan diri, sisanya 27,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.14

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.520	4.21451	1.922

a. Predictors: (Constant), Perilaku Merokok (x)

b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (y)

Hasil pada tabel 4.14 menunjukkan angka R sebesar 0,725 menunjukkan bahwa korelasi atau pengaruh antara variabel x (perilaku merokok) dengan variabel y (kepercayaan diri) adalah kuat, karena angka ini berada di atas 0,5. Angka R Square menunjukkan koefisien determinasi. Besar R square adalah 0,525, hal ini berarti 52,5% perubahan variabel y disebabkan oleh perubahan variabel x, sedangkan sisanya 47,5% disebabkan oleh faktor di luar perubahan variabel x.

Tabel 4.15
Hasil Uji Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1903.767	1	1903.767	107.182	.000 ^a
	Residual	1722.919	97	17.762		
	Total	3626.687	98			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Merokok (x)

b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (y)

Uji Anova atau Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Hasil perhitungan di atas menghasilkan nilai F sebesar 107.182 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena nilai probabilitas (Sig.) 0,000 < 0,05 dengan sampel sebanyak 99 responden. Dan $F_{hitung} (3,939) > F_{tabel} (1 ; 97 ; 0,05) (3,939)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, perubahan variabel x berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan y .

Tabel 4.16
Koefisien Persamaan Garis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.865	2.040		10.718	.000					
	Perilaku Merokok (x)	.398	.038	.725	10.353	.000	.725	.725	.725	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (y)

Dari hasil perhitungan regresi dengan melihat tabel di atas, dapat diperoleh garis persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = 21,865 + 0,398 x$$

Dimana uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen.

$$t \text{ hitung} = 10,353$$

$$t_{\text{tabel}} (97 ; 0,05) = 1,984$$

$$\text{Probabilitas (Sig.)} = 0,000$$

Dapat dilihat bahwa besaran probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$. Dan $t_{\text{hitung}} (10,353) > t_{\text{tabel}} (97 ; 0,05) (1,984)$. H_0 ditolak, koefisien regresi signifikan. Artinya variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian berarti semakin tinggi perilaku merokok maka semakin tinggi kepercayaan diri. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah perilaku merokok maka semakin rendah pula kepercayaan dirinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Hipotesis 2 : ada pengaruh negatif antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri

Hasil korelasi yang diperoleh dari analisis korelasi Pearson adalah besar pengaruh antara variabel perilaku merokok dengan kepercayaan diri adalah 0,725 dengan nilai $p = 0,05$. Artinya pengaruh kedua variabel tersebut kuat. Korelasi negatif (-) menunjukkan bahwa pengaruh antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri searah. Artinya, jika perilaku merokok seseorang tinggi maka rasa kepercayaan diri tinggi. Pengaruh

antara variabel perilaku merokok dengan kepercayaan diri signifikan dengan melihat dari angka probabilitas ($\text{sig} = 0.000$ yang lebih kecil dari ($p < 0.050$).

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat diketahui bahwa terbukti ada pengaruh negatif yang signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri. Dengan demikian hipotesis diterima.

E. Pembahasan

1. Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar para perokok pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus di UIN Maliki Malang memiliki perilaku merokok yang tinggi. Ini dapat dilihat dari data yang di dapat bahwa berada pada klasifikasi tinggi 52,53% (52 orang), pada klasifikasi sangat tinggi dengan nilai sebesar 9,09% (9 orang), sedangkan perokok pada mahasiswa intra yang mengikuti organisasi kampus di UIN Maliki Malang yang berada pada kategori rendah 32,32% (32 orang), dan pada kategori paling rendah 6,06% (6 orang). Yang artinya 52 orang responden yang berada pada klasifikasi perokok tinggi dari 99 responden yang menjadi subjek penelitian pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus di UIN Maliki Malang.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perilaku merokok pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus di UIN Maliki

Malang yang menjadi subyek penelitian memiliki tingkat perilaku merokok tinggi dengan jumlah prosentase 52,53%. Perilaku merokok yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui akibat buruk dari merokok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Juniarti (1991) dalam Mu'tadin (2002) dalam Poltekkes Depkes Jakarta I (2012) adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan. Ronald (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor genetik, faktor kepribadian, faktor sosial, faktor kejiwaan (psikodinamik), faktor sensorimotorik, dan faktor farmakologis.

Sholichah (1991: 2) dalam penelitiannya tentang keyakinan terhadap akibat-akibat perilaku merokok mengatakan bahwa faktor kesehatan bukanlah merupakan determinan satu-satunya dalam perilaku merokok, seperti halnya yang dikemukakan oleh Jaccard dan Fishbein (dalam Sholichah, 1991: 3) bahwa perilaku merokok seseorang juga dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap faktor-faktor lain baik yang bersifat positif maupun negatif. Faktor-faktor lain tersebut adalah faktor sosial seperti untuk memudahkan dalam berinteraksi, membawa ke arah penerimaan kelompok teman sebaya, faktor yang lainnya yaitu faktor psikologis yang dapat mendatangkan akibat-akibat misalnya dapat mengurangi tekanan nervous, menolong berkonsentrasi dan relaksasi. Dari berbagai penelitian

dan faktor-faktor yang ada di dalamnya maka dapat dikatakan bahwa sikap terhadap kesehatan hanyalah merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.

Perilaku merokok yang tinggi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus ini kebanyakan dari mereka memiliki persepsi positif tentang perilaku merokok bahwa rokok dapat membuat mereka kelihatan lebih dewasa, dapat menambah konsentrasi, dapat sejenak mengurangi masalah yang dihadapi dan masih banyak lagi persepsi positif tentang rokok, mungkin disebabkan karena pengalaman terdahulu mempengaruhi perilaku merokok remaja. Seperti yang dikatakan oleh Irwanto (1991:97) bahwa pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Dapat diasumsikan oleh peneliti bahwa kebiasaan remaja yang selalu merokok apabila ingin kelihatan dewasa, lebih berwibawa dan dapat lebih bisa berkonsentrasi atau berbagai tujuan lain mengapa remaja merokok, ternyata juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman terdahulu.

Dalam proses pengambilan data, peneliti juga menangkap pendapat-pendapat dari responden sebenarnya mereka mengetahui bahwa rokok itu berbahaya bagi tubuh, namun mereka cenderung untuk tetap ingin merokok karena belum melihat dampak dari perilaku merokok, dan mungkin akibat tersebut akan muncul dalam jangka waktu yang lama. Bagi responden

merokok sudah merupakan kebiasaan dan kebutuhan yang harus dipenuhi, dan sepertinya tidak dapat lepas dari perilaku merokok.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Kepercayaan ini ditujukan pada keyakinan bahwa seseorang dapat menyebabkan sesuatu terjadi sesuai harapan-harapannya (Bandura, 1977).

Berdasarkan tabel 4.11 kepercayaan diri mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus di UIN Maliki Malang masuk dalam klasifikasi tinggi. Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa berada pada klasifikasi tinggi 70.71% (70 orang), pada klasifikasi sangat tinggi dengan nilai sebesar 12.12% (12 orang), sedangkan kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus di UIN Maliki Malang yang berada pada klasifikasi rendah 17.17% (17 orang), dan pada klasifikasi sangat rendah 0,0% . Yang artinya 70 orang responden yang berada pada klasifikasi kepercayaan diri tinggi dari 99 responden yang menjadi subjek penelitian pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus di UIN Maliki Malang.

Dengan memiliki kepercayaan diri tinggi mahasiswa akan mampu melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen. Menurut Hambly

(1995) kepercayaan diri adalah penentraman diri dan keyakinan diri. Individu yang percaya diri mampu menangani segala situasi dengan tenang dan mampu mengerahkan segenap kemampuan serta tidak terhambat oleh perasaan inferior apa pun.

Dari hasil penelitian yang didapatkan mahasiswa intra kampus uin maliki malang tidak ada yang memiliki kepercayaan diri sangat rendah dan hanya sedikit yang memiliki kepercayaan diri sangat tinggi. Rata-rata mahasiswa intra kampus uin maliki memiliki kepercayaan diri tinggi dan rendah saja. Rosenbaum dan Hadari (dalam Calhoun dan Acocella, 1990) menyatakan bahwa individu yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi akan merasa aman dengan dirinya dan akan lebih dapat meraih sukses dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki kepercayaan diri.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus UIN Maliki Malang memiliki kegiatan lebih banyak di luar perkuliahan, kegiatan ini dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Menurut Waterman (dalam Martani dan Adiyanti, 1990) individu yang mempunyai kepercayaan diri adalah mereka yang mampu bekerja secara efektif, serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya.

3. Pengaruh Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri

Perilaku merokok dapat ditemukan di mana saja dan dapat dilakukan oleh siapapun, salah satunya adalah mahasiswa, meskipun kebanyakan orang memahami dampak negatif terhadap kesehatan. Ada pula sebagian orang yang tidak bisa lepas dari rokok karena bagi mereka merokok memberikan manfaat positif.

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus di UIN Maliki Malang sebesar $r_{xy} = 0,725$ dengan nilai $p = 0,05$, yang artinya ada pengaruh signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Perilaku merokok memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat perilaku merokok memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepercayaan diri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marjohan (2000) menjelaskan bahwa tekanan dalam bentuk ejekan ini membuat keberhargaan tentang diri seorang remaja mulai menurun dan kondisi ini sangat mujarab untuk membuat remaja segera mencoba merokok sampai akhirnya menjadi perokok pemula dan akhirnya menjadi pencandu rokok. Dalam ilmu Psikologi, penggambaran sejauh mana individu menilai dirinya sendiri sebagai orang yang memiliki kemampuan, berartian, berharga dan

berkompeten, dinamakan dengan self esteem atau yang lebih sering dikenal dengan percaya diri.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, mahasiswa intra kampus uin maliki malang mulai merokok pada usia terbanyak 17 tahun (29,29%). Di usia ini orang dikategorikan sebagai remaja, seorang remaja akan melakukan suatu cara untuk membuktikan eksistensi dirinya, untuk mewujudkan eksistensi tersebut seorang remaja harus memiliki kepercayaan diri, di mana kepercayaan diri dapat diperoleh dari beberapa cara, salah satunya adalah dengan merokok.

Hal ini sejalan dengan pendapat Brigham (1991) menyatakan bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Menurut Lewin (2002), perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, artinya perilaku merokok selain di sebabkan oleh faktor - faktor dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor dalam diri remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Pada masa remaja terjadi ketidaksesuaian antara psikis dan sosial.

Perlu diketahui juga bahwa perilaku merokok adalah perilaku yang beresiko, menurut Tandra (2003) dalam Poltekkes Depkes Jakarta I (2012) adalah dapat menimbulkan berbagai penyakit. Banyak penyakit telah terbukti menjad akibat buruk dari merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Rokok memiliki 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Rokok memang hanya memiliki 8-20mg nikotin, yang setelah dibakar 25 persennya akan masuk kedalam darah. Namun, jumlah kecil ini hanya membutuhkan waktu 15detik untuk sampai keotak.

Dengan merokok mengurangi jumlah sel-sel berfilia (rambut getar), menambah sel lendir sehingga menghambat oksigen ke paru-paru sampai resiko delapan kali lebih besar terkena kanker dibandingkan mereka yang hidup sehat tanpa rokok (Zulkifli, 2008).

Beberapa penyakit yang ditimbulkan oleh kebiasaan menghisap rokok yang mungkin saja tidak terjadi dalam waktu singkat namun memberikan perokok potensi yang lebih besar. Beberapa diantaranya antara lain:

1) Impotensi

Merokok dapat menyebabkan penurunan seksual karena aliran darah ke penis berkurang sehingga tidak terjadi ereksi.

2) Osteoporosis

Karbon monoksida dalam asap rokok dapat mengurangi daya angkut oksigen darah perokok sebesar 15 persen, mengakibatkan kerapuhan tulang sehingga lebih mudah patah dan membutuhkan waktu 80 persen lebih lama untuk penyembuhan.

3) Pada Kehamilan

Merokok selama kehamilan menyebabkan pertumbuhan janin lambat dan dapat meningkatkan resiko Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Resiko keguguran pada wanita perokok 2-3 kali lebih sering karena karbonmonoksida dalam asap rokok dapat menurunkan kadar oksigen.

4) Jantung koroner

Penyakit jantung adalah salah satu penyebab kematian utama di Indonesia. Sekitar 40 persen kematian disebabkan oleh gangguan sirkulasi darah, dimana 2,5 juta adalah penyakit jantung koroner. Perlu diketahui bahwa resiko kematian akibat penyakit jantung koroner berkurang hingga 50% pada tahun pertama sesudah rokok dihentikan. Akibat penggumpalan (trombosit) dan pengapuran dinding pembuluh darah (aterosklerosis), merokok jelas akan merusak pembuluh darah perifer. Penyakit pembuluh Darah Perifer (PPDP) yang melibatkan pembuluh darah arteri dan vena di tungkai bawah atau tangan sering ditemukan pada dewasa muda perokok berat, biasanya akan berakhir dengan amputasi (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2012).

5) Sistem Pernapasan

Kerugian jangka pendek sistem pernapasan akibat rokok adalah kemampuan rokok untuk membunuh selrambut getar (silia) disaluran pernapasan. Ini adalah awal dari bronkitis, iritasi, batuk. Sedangkan untuk

jangka panjang berupa kanker paru, emphysema atau hilangnya elastisitas paru-paru, dan bronkitis kronis.

Jadi untuk menumbuhkan kepercayaan diri tidak harus dengan perilaku merokok hal ini sejalan dengan Brook (dalam Fatimah: 24) ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

a. Pola Asuh

Pola asuh sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu kepribadian. Karena pada pola asuh terdiri dari tiga macam yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

b. Jenis Kelamin.

Perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan berbeda. Pada umumnya anak laki-laki lebih dari anak perempuan, peran perempuan secara sosial dikondisikan sekitar rumah tangga, suami, dan anak. Perempuan banyak dibatasi dengan banyak hal sedangkan laki-laki banyak mendapat kebebasan dan kemudahan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan nilai dan penilaian terhadap diri sendiri mempunyai pengaruh besar pada kepercayaan diri seseorang.

c. Penampilan Fisik

Penampilan fisik juga mempunyai porsi yang khusus dalam mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang mempunyai penampilan fisik yang kurang menarik cenderung akan menarik diri dari komunitas sosial umum, ia lebih senang bergaul dengan individu yang sama

dengannya dari segi fisik. Pembatasan diri dalam pergaulan merupakan indikasi bahwa individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang baik.

Pembentukan kepercayaan diri adalah proses pengamatan individu terhadap dirinya sendiri yang bersifat psikologis, sosial maupun fisik, penilaian diri dan penerimaan diri yang berkembang baik akan menumbuhkan kepercayaan diri.

